

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dari seseorang wanita. Secara fisiologis, tubuh akan mengalami perubahan saat hamil. Perubahan tersebut sering menyebabkan berbagai ketidaknyamanan yang dikeluhkan oleh ibu hamil, seperti mual muntah (21,8%), sakit kepala (6,5%), kelelahan (10,7%), ngidam (9%), keputihan (4,8%), nocturia (8,2%) dan gatal gatal (8,2%) (Damayanti, Wardani, Indrawati, 2015).

Mual muntah menjadi salah satu keluhan yang sering dialami selama kehamilan, terutama pada trimester I. Einarson, Piwko, Koren (2013) dalam penelitian meta analisisnya melaporkan, mual muntah terjadi pada 35-91% kehamilan. Kramer, et al (2013) melaporkan, 63,3% mual muntah dialami saat trimester I dan 45,4% saat trimester II. Tingkat mual dan muntah pada ibu hamil yaitu ringan (40%), sedang (46%), berat (14%) dan kondisi yang menjadi patologis (1,1%).

Mual muntah pada kehamilan sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Namun, beberapa teori menjelaskan bahwa penyebabnya peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan dikeluarkannya Human Chorionic Gonadotropin (HCG) selama kehamilan yang menyebabkan mual muntah (Manuaba, 2013). Menurut Pratami (2016) Mual dan muntah biasa nya timbul sejak usia gestasi 5 minggu, yang dihitung berdasarkan hari pertama haid terakhir (HPHT), dan mencapai puncak pada usia gestasi 8 hingga 12 minggu

serta berakhir pada usia gestasi hingga 16 hingga 18 minggu. Mual muntah merupakan kondisi yang fisiologis pada ibu hamil. Meskipun demikian, jika mual muntah tidak ditangani dapat menyebabkan berbagai dampak negatif. Nafsu makan menurun yang bisa mengalami penurunan berat badan dan dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin (Manurung, 2013). Selain itu, Secara sosial ibu hamil yang mengalami mual muntah mengalami kecemasan, merasa tidak ingin hamil lagi (Clark, Hughes dan McDonald, 2013). Walaupun ketidaknyamanan yang fisiologis dalam kehamilan tidak mengancam keselamatan jiwa ibu, tetapi hal tersebut dapat mengganggu ibu (Nurul, 2012).

Secara psikologis mual muntah kehamilan dapat memengaruhi kualitas hidup ibu hamil. Ketika mengalami mual muntah ibu hamil dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup. Munch et al. (2010) dalam Balikova (2014) mengatakan bahwa ibu hamil yang mengalami mual muntah kehamilan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibanding ibu hamil yang tidak mengalami keluhan. Dampak lainnya yaitu menyebabkan kelelahan. Kualitas hidup yang lebih rendah dari rata-rata ditemukan pada 22% wanita dengan ibu hamil yang mengalami mual muntah. Sebagian merasakan ketidaknyamanan dan mengganggu kegiatan sehari-hari. (Rofi'ah et al, 2017).

Penanganan mual muntah selama kehamilan dapat dilakukan melalui dengan cara farmakologi ataupun non farmakologi. Secara farmakologi The *American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG)* merekomendasikan kombinasi Pyridoxinhidroklorid (vitamin B6) dan jika gejala tidak reda maka diganti dengan *doxylamin* untuk pilihan keduanya, Tetapi, ada efek samping yang

dirasakan seperti sakit kepala, diare, dan mengantuk. Sedangkan, secara non farmakologi penggunaan jahe, sereh, dan daun mint yang bermanfaat untuk meredakan timbulnya rasa mual (Dechacare, 2015).

Penggunaan penanganan non farmakologi telah dilaporkan dalam beberapa penelitian oleh (Ningsih, et al 2020) hasil penelitian melaporkan adanya penurunan rata-rata frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Sunai Kabupaten Mukomuko. Selain itu, Rofi'ah, Handayani dan Rahmawati (2017) melaporkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa jahe paling efektif dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester I. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Betty, et al (2018) menunjukkan bahwa pemberian permen jahe efektif dalam penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa jahe lebih efektif mengurangi mual muntah pada ibu hamil sehingga peneliti memilih menggunakan jahe untuk menurunkan mual muntah dalam bentuk permen karena lebih simple dan mudah ditemukan. Perbedaan dalam penelitian ini, dosis yang digunakan yaitu 840 mg perhari dan pemberian intervensi dilakukan selama 5 hari.

Kandungan yang ada pada jahe yaitu minyak Atsiri Zingiberena (zingirona), zingiberol, bilena, kurkumen, gingerol, flandrena, memiliki resin pahit yang dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang disintesis pada neuron-neuron serotonergis dalam sistem syaraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan, akibatnya kerja otot-otot saluran pencernaan mengendur dan melemah kemudian menimbulkan perasaan nyaman dalam perut, sehingga mual dan muntah dapat berkurang (Ramadhan, 2013). Pemberian permen jahe

merupakan metode non farmakologis untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil paling mudah digunakan baik bagi ibu. Dosis yang di gunakan berkisar antara 0,5- 2 gram tetapi tidak boleh lebih dari 4 gram perhari (Septiantin, 2018). Sehingga dosis total perhari yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 840 mg yang akan dikonsumsi 2 kali sehari dengan dosis tiap konsumsi 420 mg/pcs permen . Menurut WHO dalam mengkonsumsi gula tambahan tidak boleh lebih dari 10% dari total diet sehari. Jika di dasarkan pada kebutuhan remaja dan dewasa maka sekitar 2000 kkal/hari sehingga dalam sehari konsumsi gula tidak lebih dari 50gr.

Di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor rutin diadakan antenatal care. Antenatal care yang dilakukan seperti pemeriksaan umum (berat badan, tekanan darah, nadi), pengukuran tinggi fundus, pemberian tablet zat besi, pemeriksaan terhadap janin dan edukasi kehamilan. Pada saat dilakukan antenatal care banyak ibu hamil yang mengeluh mual muntah terutama pada trimester I. Dari 18 RW di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor terdapat 30 orang ibu hamil. 5 diantaranya mengatakan kehamilan pertama. Dampaknya, ibu hamil yang mengalami mual muntah mengatakan lemas, 9 dari 30 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah mengurangi aktivitas beratnya. Dalam mengatasi hal tersebut ibu hamil mengatakan jika mual muntah biasanya berbaring karena lemas dan meminum teh hangat. Selain itu, upaya yang sudah dilakukan oleh Puskesmas dalam mengatasi mual muntah yaitu mengedukasi ibu hamil dan menganjurkan makan dengan porsi sedikit tapi sering dan pemberian vitamin B6.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di 2 Puskesmas di Kecamatan Jatinangor penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di wilayah kerja

Puskesmas Jatinangor dibanding di Puskesmas Cisempur karena jumlah populasi yang lebih banyak yaitu ada 30 orang ibu hamil trimester I dengan keluhan mual muntah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai efektivitas dari permen jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I yang nantinya akan diterapkan dan di dapatkan hasil apakah permen jahe efektif terhadap mual muntah pada ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Efektivitas Permen Jahe terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Kecamatan Jatinangor?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permen jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di Kecamatan Jatinangor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi rata-rata mual muntah pada ibu hamil trimester I di Kecamatan Jatinangor sebelum diberi intervensi.
2. Mengidentifikasi rata-rata mual muntah pada ibu hamil trimester I di Kecamatan Jatinangor sesudah diberi intervensi.

3. Mengidentifikasi rata-rata pengaruh mengkonsumsi permen jahe terhadap mual muntah ibu hamil trimester I di Kecamatan Jatinangor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kualitas Pendidikan dan menambah pengetahuan mengenai Keperawatan Maternitas khususnya terapi konsumsi permen jahe untuk ibu hamil dalam menangani mual muntah.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mejadi bukti nyata tentang efektivitas permen jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I sehingga memperkaya keilmuan Keperawatan Maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat diterapkan dalam menangani mual muntah.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai intervensi pada ibu hamil yang mengalami mual muntah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk referensi penelitian penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

penelitian efektivitas permen jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di Kecamatan Jatinangor ini mengenai ruang lingkup penelitian Keperawatan Maternitas yang dilakukan di Kecamatan Jatinangor. Rancangan penelitian ini *quasy experiment pretest and posttest with control group*, sampel yang diambil adalah 30 ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Dengan teknik *consecutive sampling* Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022.